

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik, melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat Novia dalam Rahman, 2023: hal 42). Suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar merupakan pembelajaran. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (Kristin, 2017). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, Dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi di antara komponen-komponen tersebut (Anisa, 2020).

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik, bahan ajar, metode penyampaian, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar, peserta didik diajak untuk secara aktif mengembangkan seluruh potensi dirinya. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan, tetapi juga membangun kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia, sebagaimana diperlukan bagi kehidupan dirinya dan masyarakat.

Harapan dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat, proses belajar dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan bermakna sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu

menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan disekolah diharapkan dibekali dengan kecerdasan akademik dan keterampilan praktis semata, namun juga dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter kuat, berakhlak mulia dan memiliki dasar spiritua serta pengendalian diri yang kokoh. Harapannya, melalui interaksi dinamis yang efektif antara semua komponen pembelajaran guru, siswa metode strategi, dan lingkungan belajar sekolah dapat menciptakan suasana belajar sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang memungkinkan setiap potensi anak berkembang secara optimal, sehingga pada akhirnya mereka tidak hanya siap berkontribusi positif bagi masyarakat tetapi juga mampu menjalani kehidupan dengan penuh makna integritas.

Dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat dapat membuat kombinasi yang sangat bagus untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena secara sinergis merangsang interaksi aktif antar peserta didik, mendorong pengembangan ide melalui diskusi berpasangan, dan memanfaatkan sumber belajar visual untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan bermakna.

IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Ini merupakan mata pelajaran baru gabungan antara IPA dan IPS dan hanya ada dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar. Kedua mata pelajaran tersebut digabungkan yaitu mata pelajaran IPA dan IPS di SD menurut keputusan BKSAP nomot 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran Mapel IPAS karena tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang. (Amilatul 2023:85)

Analisis lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah yang masih didominasi metode ceramah membuat siswa cenderung pasif. Minimnya aktivitas diskusi menyebabkan kesempatan siswa untuk saling bertukar ide dan

mengembangkan pemahaman bersama menjadi terbatas. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, sehingga materi IPAS yang abstrak sulit divisualisasikan secara menarik.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran IPAS adalah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP menunjukkan persentase siswa yang mencapai nilai minimal sebagai tanda penguasaan materi. Berdasarkan pengalaman di lapangan, capaian KKTP siswa di beberapa sekolah, termasuk SD IT Al-Fakhri, masih belum optimal.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu mencapai standar nilai minimal yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar.
2. Rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi dan kolaborasi, yang seharusnya menjadi sarana untuk mengasah keterampilan berpikir kritis.
3. Minimnya penggunaan media pembelajaran visual dan kreatif yang dapat membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih konkret.

Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan berdampak pada rendahnya ketercapaian tujuan pembelajaran dan menghambat perkembangan kemampuan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, baik dari segi model pembelajaran maupun media yang digunakan, agar siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) yang mengajak siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi berpasangan, dan membagikan hasil pemikiran kepada seluruh kelas. Model ini dapat dipadukan dengan media pembelajaran Canva Poster untuk

memberikan visualisasi materi yang menarik dan memudahkan pemahaman siswa.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan tentang alam, lingkungan, dan kehidupan sosial sehingga mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran IPAS masih sering menghadapi kendala, salah satunya rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat dari rendahnya persentase ketercapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD IT Al-Fakhri, diperoleh data hasil belajar IPAS siswa kelas IV yang menunjukkan persentase ketuntasan masih rendah. Target ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 80% siswa tuntas. Namun, data yang diperoleh menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar T.A 2025/2026 Kelas IVA Dan IVB**

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan
1.	IVA	25	75	12	13	48%
2.	IVB	25	75	16	6	64%

**Sumber : Guru Kelas IV SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang**

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih di bawah target ketuntasan yang ditetapkan sekolah, yaitu 80% siswa tuntas. Kelas IVA memiliki persentase ketuntasan sebesar 48% dan kelas

IVB sebesar 64%, sehingga keduanya menunjukkan gap yang cukup besar terhadap standar yang diharapkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pembenahan dalam strategi pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipandang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui tahap *Think*, siswa diberi waktu untuk berpikir dan memproses informasi secara individu. Pada tahap *Pair*, siswa berinteraksi dengan pasangan untuk membandingkan hasil pemikiran dan memperdalam pemahaman. Tahap *Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di hadapan kelas, sehingga seluruh siswa dapat belajar dari pemikiran temannya. Model ini dapat meningkatkan partisipasi aktif, keterampilan komunikasi, serta rasa percaya diri siswa.

Agar penerapan TPS lebih efektif, penggunaan media Canva Poster menjadi pilihan yang tepat. Canva memungkinkan pembuatan poster dengan desain visual yang menarik, menggabungkan teks, gambar, dan warna untuk membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih konkret. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga mendukung kreativitas siswa dalam menyajikan informasi.

Kombinasi model TPS dengan media Canva Poster diharapkan dapat mengatasi hambatan yang selama ini dihadapi dalam pembelajaran IPAS. Melalui interaksi yang intensif dan visualisasi materi yang jelas, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar, aktif dalam diskusi, dan mampu mencapai KKTP sesuai target sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul:

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jenis TPS (*Think Pair Share*) Berbantuan Media Pembelajaran Canva Poster terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPAS di SD IT Al-Fakhri.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD IT Al-Fakhri masih rendah dan belum mencapai target ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah (80% siswa tuntas).
2. Persentase ketercapaian KKTP siswa masih di bawah standar baik di kelas IVA maupun IVB.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
4. Partisipasi siswa dalam diskusi dan kerja sama kelompok rendah sehingga keterampilan komunikasi dan kolaborasi belum berkembang optimal.
5. Penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada media konvensional yang kurang menarik dan belum memanfaatkan teknologi kreatif seperti Canva Poster.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Berbantuan Media Canva Poster Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran IPAS pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan Di Kelas IV Sd IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) tanpa berbantuan media Canva Poster dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026?

2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Canva Poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran TPS berbantuan Canva Poster terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) tanpa berbantuan media Canva Poster pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD IT Al-Fakhri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Canva Poster dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD IT Al-Fakhri.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berbantuan media Canva Poster dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD IT Al-Fakhri

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka di harapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menghasilkan teori bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*think pair shre*) berbantuan media canva poster terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang, T.P 2025/2026.

## 2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah  
menjadi masukan berharga dalam mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah semakin meningkat.
2. Bagi Guru  
memberikan alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media Canva Poster, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
3. Bagi Siswa  
membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena materi disampaikan dengan cara yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mudah dipahami.
4. Bagi Peneliti  
menjadi referensi dan bahan acuan untuk penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan model pembelajaran kooperatif atau media digital dalam pembelajaran di sekolah dasar.